BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah mendekripsikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat simpulan yang umum. Dalam deskripsi data ini penulis akan menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain:

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Untuk mengetahui jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jenis Kelamin	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	55	76,39
Perempuan	17	23,61
Jumlah	72	100

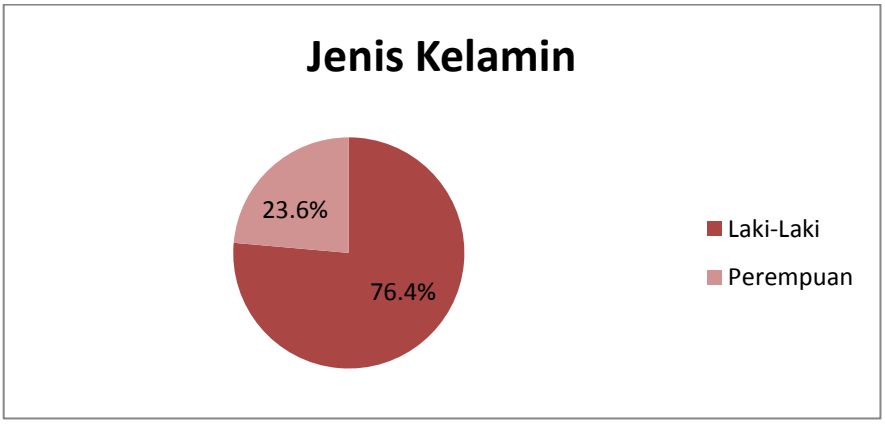

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi sebanyak 55 orang atau (76,4%) dan jenis kelamin perempuan memiliki frekuensi sebanyak 17 orang atau

(23,6%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini di dominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki.

b. Usia

Untuk mengetahui usia responden, dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Usia	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
21 – 35 Tahun	49	68,1
Di atas 35 Tahun	23	31,9
Jumlah	72	100

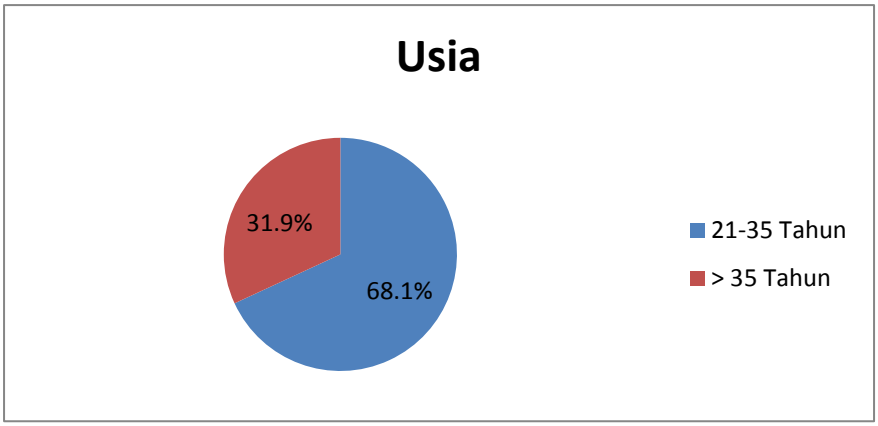

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, responden dengan usia antara 21-35 tahun memiliki frekuensi sebanyak 49 orang (68,1%) dan usia di atas 35 tahun memiliki frekuensi sebanyak 23 orang (31,9%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini di dominasi oleh responden dengan usia di antara 21-35 tahun.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Untuk mengetahui pendidikan terakhir responden, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keterangan	Pendidikan Terakhir	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SMA/sederajat	60	83,3
D3 (Diploma Tiga)	7	9,7
S1 (Strata Satu)	5	6,9
Jumlah	72	100

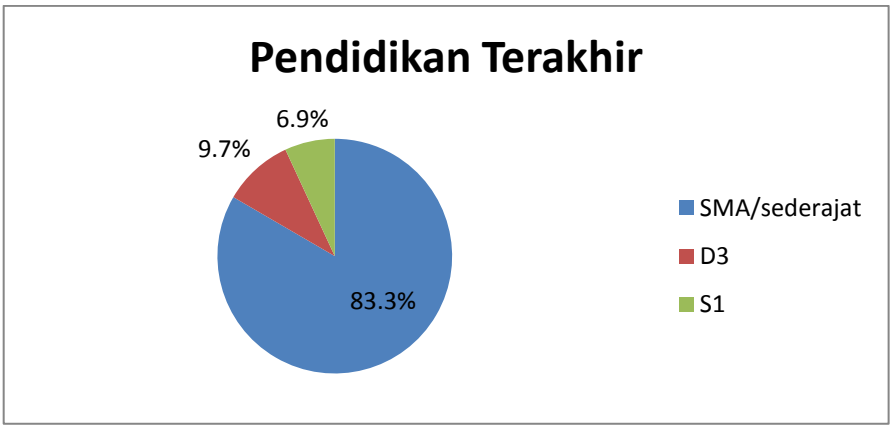

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, responden dengan pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas)/sederajat memiliki frekuensi sebanyak 60 orang (83,3%), pendidikan terakhir D3 (Diploma Tiga) memilki frekuensi sebanyak 7 orang atau (9,7%), dan pendidikan S1 (Strata Satu) memiliki frekuensi sebanyak 5 orang (6,9%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini di dominasi oleh responden dengan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas)/sederajat.

4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban tentang variabel yang disebarkan kepada 72 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Benda atau barang ditempatkan pada posisi yang aman sehingga tidak membahayakan atau mencelakakan karyawan	34	47,2	38	52,8	0	0	0	0	0	0
2	PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung memberikan alat-alat perlindungan yang sesuai dan baik kepada seluruh karyawan	52	72,2	20	27,8	0	0	0	0	0	0
3	PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung menyediakan perlengkapan yang dapat digunakan sebagai alat pencegah, pertolongan dan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan	35	48,6	37	51,4	0	0	0	0	0	0
4	PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung memberikan sosialisasi pencegahan kecelakaan kepada seluruh karyawan	1	1,4	33	45,8	16	22,2	18	25	4	5,6
5	PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung memperhatikan kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja	39	54,2	33	45,8	0	0	0	0	0	0
6	PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung berupaya meningkatkan kesehatan seluruh karyawan melalui penyediaan air dan sarana kamar mandi yang bersih	7	9,7	40	55,6	19	26,4	4	5,6	2	2,8
7	PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh karyawan dengan menyediakan klinik dan dokter jaga	45	62,5	27	37,5	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

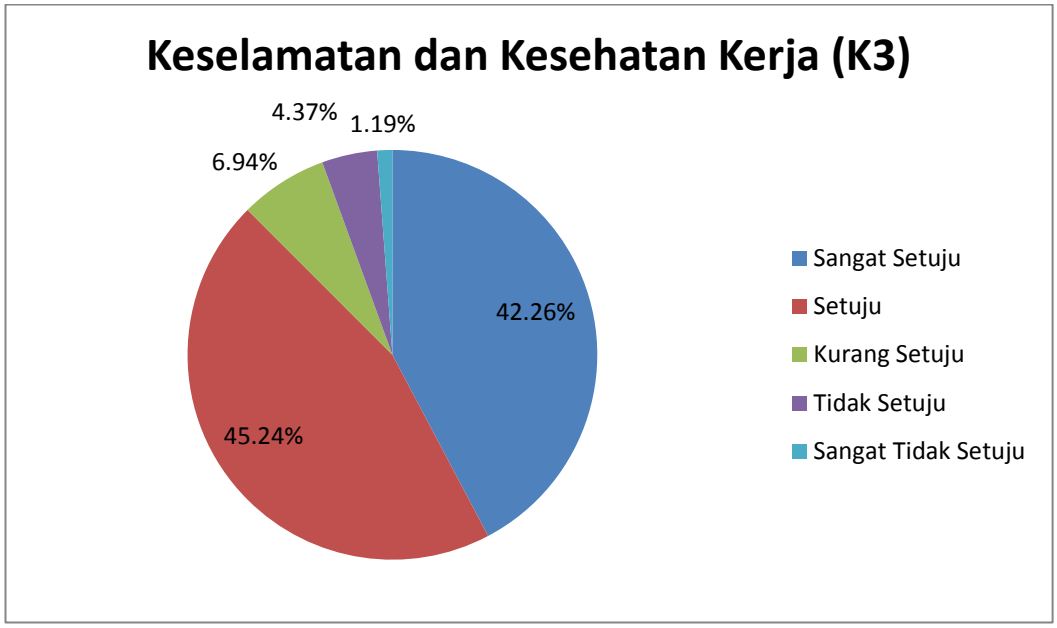

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 72 responden diketahui bahwa butir pernyataan no. 4 yaitu "PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung memberikan sosialisasi pencegahan kecelakaan kepada seluruh karyawan" mendapat respon terendah dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,4% dari total responden, jawaban tidak setuju sebanyak 18 orang atau 25% dari total responden, jawaban kurang setuju sebanyak 16 orang atau 22,2% dari total responden, jawaban setuju sebanyak 33 orang atau 45,8% dari total responden dan jawaban sangat setuju sebanyak orang atau 1,4% dari total responden, sedangkan butir pernyataan no. 2 yaitu "PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung memberikan alat-alat perlindungan yang sesuai dan baik kepada seluruh karyawan" mendapat respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 52 orang atau 72,2% dari total responden jawaban setuju sebanyak 20 orang atau 27,8% dari total responden.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pelatihan (X_2)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung memberikan jenis pelatihan sesuai dengan kebutuhan	23	31,9	49	68,1	0	0	0	0	0	0
2	PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung menyediakan anggaran dana untuk pelatihan secara periodic	1	1,4	64	88,9	7	9,7	0	0	0	0
3	Materi yang diberikan dalam pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan yang diberikan	1	1,4	66	91,7	5	6,9	0	0	0	0
4	Materi yang diberikan dalam pelatihan mudah dipahami	1	1,4	30	41,7	18	25	15	20,8	8	11,1
5	Waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan muatan pelatihan yang mau diajarkan	4	5,6	65	90,3	3	4,2	0	0	0	0
6	Pelatihan dilakukan dengan manajemen waktu yang baik	1	1,4	62	86,1	9	12,5	0	0	0	0

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

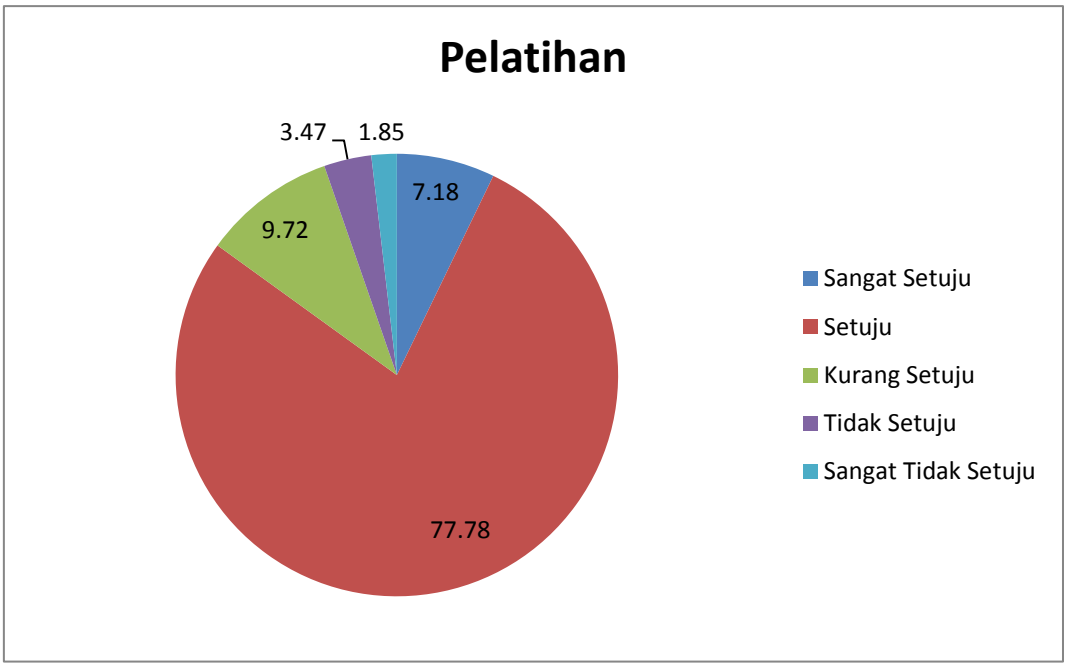

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 72 responden diketahui bahwa butir pernyataan no. 4 yaitu "Materi yang diberikan dalam pelatihan mudah dipahami" mendapat respon terendah dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau 11,1% dari total responden, jawaban tidak setuju sebanyak 15 orang atau 20,8% dari total responden, jawaban kurang setuju sebanyak 18 orang atau 25% dari total responden, jawaban setuju sebanyak 30 orang atau 41,7% dari total responden dan jawaban sangat setuju sebanyak 1 orang atau 1,4% dari total responden, sedangkan butir pernyataan no. 1 yaitu "PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung memberikan jenis pelatihan sesuai dengan kebutuhan" mendapat respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 23 orang atau 31,9% dari total responden dan jawaban setuju sebanyak 49 orang atau 68,1% dari total responden.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tidak pernah melakukan kesalahan dalam bekerja	0	0	61	84,7	11	15,3	0	0	0	0
2	Pekerjaan diselesaikan tepat waktu	0	0	61	84,7	11	15,3	0	0	0	0
3	Hasil dari pekerjaan sesuai dengan yang diperintahkan	5	6,9	60	83,3	7	9,7	0	0	0	0
4	Dapat menyelesaikan sebanyak apapun kerjaan yang dibebankan	2	2,8	53	73,6	17	23,6	0	0	0	0
5	Dapat mencapai target dalam menyelesaikan tugas	0	0	36	50	22	30,6	9	12,5	5	6,9
6	Selalu masuk kerja	0	0	58	80,6	14	19,4	0	0	0	0
7	Tidak pernah datang terlambat	5	6,9	60	83,3	7	9,7	0	0	0	0
8	Dapat bekerja sama dengan baik	35	48,6	36	50	1	1,4	0	0	0	0

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

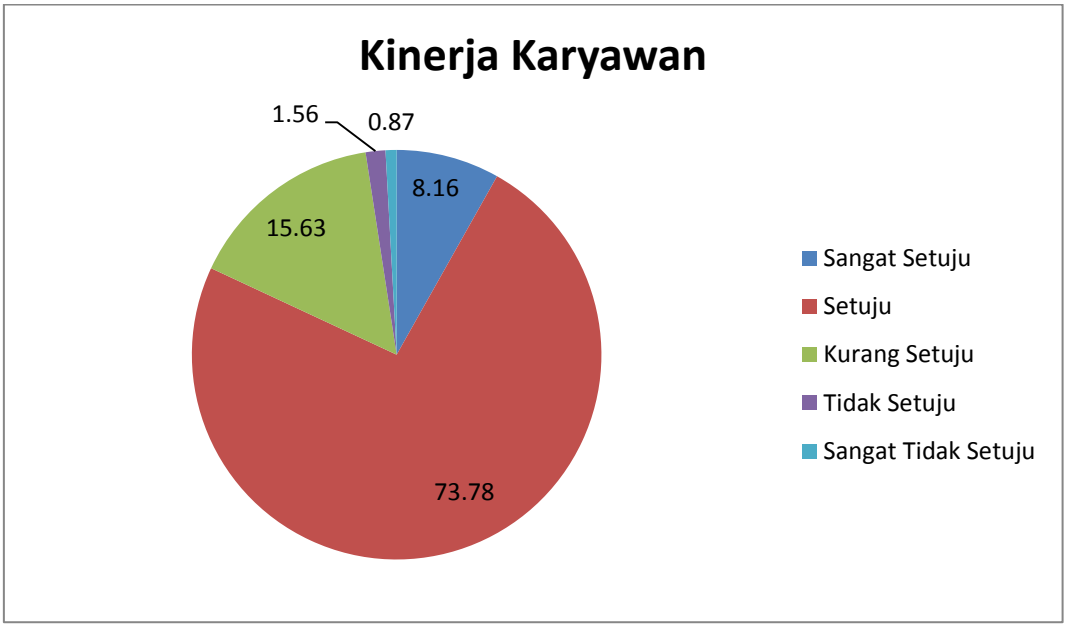

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan kepada 72 responden diketahui bahwa butir pernyataan no. 5 yaitu "Dapat mencapai target dalam menyelesaikan tugas" mendapat respon terendah dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 6,9% dari total responden, jawaban tidak setuju sebanyak 9 orang atau 12,5% dari total responden, jawaban kurang setuju sebanyak 22 orang atau 30,6% dari total responden dan jawaban setuju sebanyak 36 orang atau 50% dari total responden, sedangkan butir pernyataan no. 8 yaitu "Dapat bekerja sama dengan baik" mendapat respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 35 orang atau 48,6% dari total responden, jawaban setuju sebanyak 36 orang atau 50% dari total responden dan jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang atau 1,4%.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 20 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika *sig (I-tailed)* < α (0,05), maka kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika *sig (I-tailed)* > α (0,05), maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1)

Butir Pernyataan	*Sig (I-tailed)*	α	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,019	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 2	0,001	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 3	0,001	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 4	0,018	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 5	0,007	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 6	0,006	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 7	0,001	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Sig (I-tailed*) lebih kecil dari α sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan untuk mengukur nilai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam penelitian ini dinyatakan valid, artinya semua butir pernyataan layak untuk dijadikan kuesioner.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan (X_2)

Butir Pernyataan	*Sig (I-tailed)*	α	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 2	0,001	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 3	0,009	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 5	0,001	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 6	0,012	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Sig (I-tailed*) lebih kecil dari α sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan untuk mengukur nilai pelatihan dalam penelitian ini dinyatakan valid, artinya semua butir pernyataan layak untuk dijadikan kuesioner.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Butir Pernyataan	*Sig (I-tailed)*	*A*	**Kondisi**	**Keterangan**
Pernyataan 1	0,004	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 2	0,046	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 3	0,042	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 4	0,007	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 5	0,013	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid
Pernyataan 8	0,003	0,05	*Sig (I-tailed)* < α	Valid

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Sig (I-tailed*) lebih kecil dari α sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang diajukan untuk mengukur nilai kinerja karyawan dalam penelitian ini dinyatakan valid, artinya semua butir pernyataan layak untuk dijadikan kuesioner.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 20 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 maka jawaban dari responden dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach alpha* < 0,70 maka jawaban dari responden dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Crombach Alpha*	Kondisi	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1)	0,882	0, 801 – 1, 000	Sangat Tinggi
Pelatihan (X_2)	0,757	0, 601 – 0, 800	Cukup Tinggi
Kinerja Karyawan (X_3)	0,770	0, 601 – 0, 800	Cukup Tinggi

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai tingkat reabilitas yang sangat tinggi sedangkan pelatihan dan kinerja karyawan mempunyai tingkat reabilitas yang cukup tinggi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 20 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka model regresi dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka model regresi dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

Nilai Signifikan	Keterangan
0,545	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikan dalam penelitian ini sebesar 0,545 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 20 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka model regresi berbentuk linear
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka model regresi tidak berbentuk linear

Berikut adalah hasil uji linearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1)	0,423	Linear
Pelatihan (X_2)	0,687	Linear

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikan semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini berbentuk linear.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 20 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1)	1,189	Tidak terjadi
Pelatihan (X_2)	1,189	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Berikut adalah hasil analisis data dalam penelitian ini:

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Coefficients Regresi

	B	Std. Error
Konstanta	31,803	3,822
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X_1)	0,229	0,087
Pelatihan (X_2)	0,331	0,086

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = 31,803 + 0,229 X1 + 0,331 X2

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 31,803 menyatakan bahwa jika tidak ada skor untuk variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan maka skor variabel kinerja karyawan adalah sebesar 31,803.
2. Koefisien regresi untuk X1 = 0,229 menyatakan bahwa setiap penambahan skor untuk variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

sebesar satu satuan maka akan meningkatkan skor variabel kinerja karyawan sebesar 0,229.

3. Koefisien regresi untuk X2 = 0,331 menyatakan bahwa setiap penambahan skor untuk variabel pelatihan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan skor variabel kinerja karyawan sebesar 0,331.

Tabel 4.15
Hasil Uji Model Summary

Variabel	R (korelasi)	Rsquare (koefisien determinasi)
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pelatihan	0,583[a]	0,340

Sumber : Data diolah tahun 2018

Dari tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Squares* sebesar 0,340 artinya variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1), dan Pelatihan (X2) mempengaruhi knerja (Y) sebesar 34,0% dan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai R menunjukan arah hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1), Pelatihan (X2) dan Kinerja Karyawan (Y) adalah positif artinya jika Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) dan Pelatihan (X2) naik maka Kinerja akan meningkat. (Lampiran 12).

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Coefficients[a]

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	t_{hitung}	t_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	0,01	0,05	Sig<alpha	2,635	1,994	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ho ditolak
Pelatihan	0,00	0,05	Sig<alpha	3,858	1,994	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ho ditolak

Sumber : Data diolah pada tahun 2018

1. **Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)**

   Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,635 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk (dk=72-2=70) adalah 1,994 jadi t_{hitung} (2,635) > t_{tabel} (1,994) dan nilai sig (0,01) < alpha (0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja (Y) di PT Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung

2. **Pengaruh Pelatihan (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)**

   Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada Pelatihan (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,858 sedangkan nilai t_{tabel} dengan dk (dk=72-2=70) adalah 1,994 jadi t_{hitung} (3,858) > t_{tabel} (1,994) dan nilai sig (0,00) < alpha (0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa Pelatihan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja (Y) di PT Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung

4.5.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Hasil Uji F

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	F_{hitung}	F_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pelatihan	0,00	0,05	Sig<alpha	17,782	3,13	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Ho ditolak dan Ha diterima

Sumber: Data diolah tahun 2018

Pengujian Anova dipakai untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) dan Pelatihan (X2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) secara bersama-sama. Untuk menguji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar k-1 yaitu jumlah variabel dikurang 1. Untuk derajat kebebasan digunakan n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel. Jumlah variabel ada 3 yaitu X1, X2 dan Y sedangkan jumlah sampel = 72. Jadi derajat kebebasan pembilang 3-1= 2 dan derajat kebebasan penyebut sebesar 72-3 = 69 dengan taraf nyata 5% sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 3,13 dan f_{hitung} 17,782.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh f_{hitung} sebesar 17,782 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,13. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak, dan Ha diterima. Sedangkan dilihat dari probabilitas hitung adalah 0,00 yaitu < 0,05 maka keputusannya juga Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara Keselamatan dan Keselamatan Kerja (X1) dan Pelatihan (X2) secara simultan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Bukit Asam Tbk. Bandar Lampung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan pengaruh tersebut bersifat positif karena nilai koefisien variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik keselamatan dan kesehatan kerja (K3) semakin tinggi juga kinerja karyawan.

Menurut Widodo (2015, p.234), Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Menurut Rivai dan Sagala (2013, p.793), tujuan keselamatan kerja adalah jika perusahaan dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaankecelakaan kerja, penyakit, dan hal-hal yang berkaitan dengan stress, serta mampu mengingkatkan kualitas kehidupan kerja para pekerjanya, perusahaan akan semakin efektif. Kerugian lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak sehat yaitu jumlah biaya yang besar sering muncul karena ada kerugian-kerugian akibat kematian dan kecelakaan di tempat kerja dan kerugian menderita penyakit-penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widagda, Rodhiyah dan Sendhang (2014), menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh firmanzah, djamhur dan mochamad (2017) yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja karyawan.

4.6.2 Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan

Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan pengaruh tersebut bersifat positif karena nilai koefisien variabel pelatihan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelatihan semakin maka semakin tinggi juga kinerja karyawan.

Pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan. Pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya (Rivai, 2013 dalam Mashar, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trismoko, Moch. dan Mukzam (2014), menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelatihan yang baik dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

4.6.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan pengaruh tersebut bersifat positif karena nilai koefisien variabel pelatihan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan semakin maka semakin tinggi juga kinerja karyawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widagda, Rodhiyah dan Sendhang (2014), menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja

berpengaruh terhadap kinerja karyawan. hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh firmanzah, djamhur dan mochamad (2017) yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trismoko, Moch. dan Mukzam (2014), menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pelatihan yang baik dapat mempengaruhi kinerja karyawan.